

**DARI IDENTITAS MENUJU SOLIDARITAS: STUDI PADA
ORGANISASI KELUARGA MAHASISWA SUMENEP YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh
Gelara Sarjana Strata Satu Bidang Sosiologi**

Disusun Oleh :

Achmad Zam Zam As Sidiq

NIM 20107020026

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2024**

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1221/Un.02/DSH/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : DARI IDENTITAS MENUJU SOLIDARITAS: STUDI PADA ORGANISASI KELUARGA MAHASISWA SUMENEP YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ACHMAD ZAM ZAM AS SIDIQ
Nomor Induk Mahasiswa : 20107020026
Telah diujikan pada : Selasa, 20 Agustus 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A

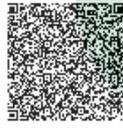
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Nisrina Muthahari, M.A.
SIGNED

Valid ID: 66c9477e6a1c



Penguji I
Achmad Uzair, S.IP., M.A, Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 66c12e099f6b



Penguji II
Agus Saputro, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 66d007c3e92a



Yogyakarta, 20 Agustus 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dean Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 66e15d1ae6753

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Achmad Zam Zam As Sidiq
NIM : 20107020026
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Alamat : Jl. Kapten Tendean no. 187 Kel. Ngronggo, Kota Kediri,
Jawa Timur

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi yang saya ajukan ini benar *asli* hasil karya ilmiah yang saya tulis sendiri bukan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan seungguhnya agar dapat diketahui oleh dewan penguji.

Yogyakarta, 9 Agustus 2024

Yang menyatakan,



Achmad Zam Zam As Sidiq

NIM. 20107020026

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Lamp : -

Kepada:

Yth Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Achmad Zam Zam As Sidiq

NIM : 20107020026

Prodi : Sosiologi

Judul : DARI IDENTITAS MENUJU SOLIDARITAS: STUDI
PADA ORGANISASI KELUARGA MAHASISWA
SUMENEP YOGYAKARTA

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi Sebagian syarat memperoleh gelar strata satu dalam Sosiologi.

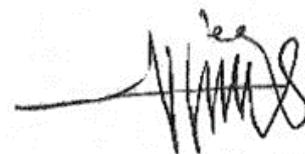
Dengan ini saya mengharapkan saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 9 Agustus 2024

Pembimbing,



Nisrina Muthahari, M.A.

NIP. 19900904 202012 2 012

MOTTO

“Kesempatan tidak datang dua kali, tetapi kesempatan datang kepada siapa yang tidak pernah berhenti mencoba”

-Dzawin Nur



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, kedua orang tua saya yang senantiasa mendukung dan mendoakan saya, dan untuk diri saya sendiri yang sudah berusaha maksimal dalam proses penelitian ini.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah *robbil 'alamin*, puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, karunia, dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya di Yaumul Qiyamah. Skripsi dengan judul **“DARI IDENTITAS MENUJU SOLIDARITAS: STUDI PADA ORGANISASI KELUARGA MAHASISWA SUMENEP YOGYAKARTA”** disusun untuk memenuhi persyaratan penyelesaian studi strata satu pada Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari doa dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.
3. Ibu Dr. Muryanti, S.Sos., M.A. selaku Ketua Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.
4. Ibu Ui Ardaninggar Luhtitianti, M.A. selaku Dosen Pembimbing Akademik.
5. Ibu Nisrina Muthahari, M.A. selaku Dosen Pembimbing Skripsi saya yang telah membimbing peneliti dalam proses penyusunan skripsi ini.
6. Segenap Dosen Program Studi Sosiologi yang senantiasa memberikan ilmu pengetahuan selama kuliah.
7. Kedua orang tua Bapak Moh.Zaenal Ali dan Ibu Siti Masfufah yang tidak henti-hentinya mendoakan, mendukung, dan menguatkan diri peneliti serta tidak pernah menyerah untuk keberhasilan saya.
8. Saudara-saudara saya yang telah membantu biaya pendidikan saya selama berkuliah di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

9. Kepada semua pihak yang terlibat pada penelitian ini, seluruh informan dan teman-teman saya yang terlibat.
10. Terima kasih kepada Imelda Dara Irawan yang selalu menemani saya dalam segala situasi dan kondisi.
11. Teman-teman Sosiologi angkatan 2020 yang telah memberikan banyak cerita di kehidupan saya.
12. Teman-teman Beswan Djarum khususnya Divisi Internal yang memberikan banyak sekali pengalaman dan pelajaran.
13. Semua pihak yang tidak bisa dituliskan satu persatu dalam pengantar ini, terima kasih atas segala dukungan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

Semoga dukungan, doa, serta seluruh bentuk kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti mendapatkan balasan yang setimpal serta menjadi kebaikan di hadapan Allah SWT. Akhir kata penulis mengucapkan *waallahulmuafiq illa aqwamitthoriq, wassalamualaikum wr.wb.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 9 Agustus 2024

Penyusun,



Achmad Zam Zam As Sidiq

NIM. 20107020026

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
E. Kajian Literatur	11
F. Kerangka Konseptual	18
G. Landasan Teori.....	22
H. Metode Penelitian.....	27
I. Sistematika Penulisan	32
BAB II GAMBARAN UMUM	34
A. Profil Organisasi Keluarga Mahasiswa Sumenep Yogyakarta	34
B. Visi dan Misi Organisasi Keluarga Mahasiswa Sumenep Yogyakarta	37
C. Logo Organisasi Keluarga Mahasiswa Sumenep Yogyakarta	38
D. Struktur Kepengurusan Organisasi Keluarga Mahasiswa Sumenep Yogyakarta	39
E. Program Kerja Organisasi Keluarga Mahasiswa Sumenep Yogyakarta	40

BAB III TEMUAN DATA ORGANISASI KMSY	44
A. Latar Belakang Mahasiswa Bergabung KMSY	44
B. Identitas Mahasiswa Anggota KMSY	46
C. Solidaritas Mahasiswa Anggota KMSY	52
D. Faktor Pendorong dan Penghambat Organisasi KMSY dalam Mempertahankan Identitas	57
E. Faktor Pendorong dan Penghambat Organisasi KMSY dalam Membentuk Solidaritas	59
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	61
A. Pentingnya Mahasiswa Bergabung ke Organisasi	61
B. Proses Pembentukan Identitas Madura Pada Anggota KMSY	65
C. Peran KMSY Dalam Mempertahankan Identitas Mahasiswa.....	67
D. Membentuk Solidaritas Kepada Sesama Anggota dan Masyarakat.....	71
1. Solidaritas Sosial Organisasi KMSY	74
2. Solidaritas Sipil Organisasi KMSY	79
3. Solidaritas Politik Organisasi KMSY	83
E. Kesamaan Identitas Membentuk Solidaritas	84
F. Strategi dan Tantangan Organisasi KMSY dalam Mempertahankan Identitas	88
G. Strategi dan Tantangan Organisasi KMSY dalam Membentuk Solidaritas.....	90
BAB V PENUTUP.....	92
A. Kesimpulan	92
B. Saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN.....	101
CURRICULUM VITAE.....	106

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Logo KMSY	39
Gambar 2: Struktur Kepengurusan KMSY	40
Gambar 3: Wawancara Informan IMF	102
Gambar 4: Wawancara Informan AS	102
Gambar 5: Wawancara Informan EF	103
Gambar 6: Wawancara Informan MF	103
Gambar 7: Wawancara Informan NH	103
Gambar 8: KMSY Berbagi Makanan Sahur	104
Gambar 9: Diskusi Kepemimpinan	104
Gambar 10: Futsal KMSY	104
Gambar 11: Rapat Panitia KMSY FEST	105

ABSTRAK

Solidaritas merupakan bagian yang sangat krusial dan penting di dalam struktur organisasi. Organisasi mahasiswa daerah Keluarga Mahasiswa Sumenep Yogyakarta (KMSY) merupakan organisasi yang beranggotakan mahasiswa berasal dari Sumenep Madura dan sedang berkuliah di Yogyakarta. Perbedaan etnik budaya antara Jawa dan Madura membuat anggota KMSY harus bisa mempertahankan identitasnya sebagai orang Madura. Anggota KMSY memiliki kesamaan identitas budaya yang bisa membentuk solidaritas. Akan tetapi solidaritas tidak hanya sebatas pada kelompok saja melainkan bisa meluas menjadi solidaritas sipil dan solidaritas politik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui latar belakang mahasiswa bergabung KMSY, mengetahui bentuk-bentuk identitas KMSY, menganalisis solidaritas di KMSY, mengetahui faktor pendorong dan penghambat KMSY dalam mempertahankan identitas dan membentuk solidaritas.

Penelitian ini menggunakan teori Solidaritas dari Emile Durkheim dan Sally Scholz. Solidaritas Sosial Emile Durkheim dibagi menjadi solidaritas mekanis dan organis. Sedangkan Sally Scholz melihat solidaritas masyarakat dari perspektif politik yakni masyarakat dengan adanya solidaritas politik dan masyarakat dengan adanya solidaritas sipil. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Data yang diperoleh melalui informan penelitian yaitu pengurus dan anggota organisasi KMSY. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa KMSY adalah organisasi yang mewadahi mahasiswa asal Sumenep yang berkuliah di Yogyakarta, menyediakan tempat berkumpul, berinteraksi, dan membangun persaudaraan. KMSY mempertahankan identitas Madura melalui penggunaan bahasa, pakaian tradisional, praktik keagamaan, dan nilai-nilai budaya. Solidaritas di antara anggota dijaga melalui berbagai aktivitas bersama, kepedulian, dan bantuan ke sesama masyarakat. Organisasi ini juga aktif dalam kegiatan sosial dan advokasi. Faktor pendorong KMSY dalam mempertahankan identitas dan solidaritas meliputi komitmen pada nilai-nilai Madura, kesadaran anggota akan pentingnya budaya, dan kegiatan budaya rutin. Namun, tantangan yang dihadapi termasuk interaksi dengan budaya lokal Yogyakarta, komitmen anggota yang bervariasi, serta stereotip negatif tentang Madura. Dalam menjaga solidaritas, tantangannya termasuk ketidakaktifan sebagian anggota dan tuntutan akademis.

Kata kunci: Identitas, Solidaritas, Organisasi Mahasiswa

ABSTRACT

Solidarity is a very crucial and important part of the organizational structure. The regional student organization Keluarga Mahasiswa Sumenep Yogyakarta (KMSY) is an organization whose members are students from Sumenep Madura and are studying in Yogyakarta. Ethnic cultural differences between Java and Madura make KMSY members must be able to maintain their identity as Madurese. KMSY members have a common cultural identity that can form solidarity. However, solidarity is not only limited to groups but can extend to civil solidarity and political solidarity. The purpose of this study is to find out the background of students joining KMSY, find out the forms of KMSY identity, analyze solidarity in KMSY, find out the driving and inhibiting factors of KMSY in maintaining identity and forming solidarity.

This research uses Emile Durkheim and Sally Scholz's Solidarity theory. Emile Durkheim's Social Solidarity is divided into mechanical and organic solidarity. Meanwhile, Sally Scholz sees community solidarity from a political perspective, namely a society with political solidarity and a society with civil solidarity. This research uses descriptive qualitative research with a case study approach. Data obtained through research informants, namely administrators and members of the KMSY organization. Data collection techniques using interviews, observation and documentation.

The results showed that KMSY is an organization that accommodates students from Sumenep studying in Yogyakarta, providing a place to gather, interact, and build brotherhood. KMSY maintains Madurese identity through the use of language, traditional clothing, religious practices and cultural values. Solidarity among members is maintained through various joint activities, care and assistance to fellow communities. The organization is also active in social and advocacy activities. The driving factors for KMSY in maintaining identity and solidarity include commitment to Madurese values, members' awareness of the importance of culture, and regular cultural activities. However, challenges faced include interaction with Yogyakarta's local culture, varied member commitment, as well as negative stereotypes about Madurese. In maintaining solidarity, challenges include inactivity of some members and academic demands.

Keywords: Identity, Solidarity, Student Organization

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Organisasi adalah gabungan dari individu-individu dalam sebuah kelompok dibentuk untuk jangka waktu yang lama, memiliki anggota setidaknya minimal dua orang atau lebih yang saling bekerjasama dan saling berkoordinasi satu sama lain, mempunyai struktur dan sistem kerja, semua hal tersebut bertujuan untuk mencapai visi tertentu atau tujuan yang telah ditentukan.¹ Organisasi yang ada di ruang lingkup perguruan tinggi biasa disebut dengan organisasi kemahasiswaan. Organisasi kemahasiswaan adalah suatu wadah yang berbentuk kegiatan di luar kurikulum perkuliahan dengan tujuan untuk mengoptimalkan dan mengembangkan potensi mahasiswa dalam meningkatkan keterampilan komunikasi, pengetahuan, keagamaan, nilai-nilai sosial, mengembangkan minat dan bakat serta pelatihan kepemimpinan.² Organisasi ini adalah suatu wadah untuk pengembangan diri mahasiswa. Pada setiap perguruan tinggi memiliki organisasi kemahasiswaan dan dibagi menjadi dua bentuk yaitu organisasi kemahasiswaan intra maupun ekstra kampus.³

¹ Syukran, Muhammad, Andi Agustang, Andi Muhammad Idkhan, dan Rifdan Rifdan. "Konsep Organisasi dan Pengorganisasian dalam Perwujudan Kepentingan Manusia." Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi dan Pelayanan Publik Vol. 9, No. 1 (2022): 95–103.

² Denny J.A. Gerakan Mahasiswa dan Politik Kaum Muda Era 80-an. Jakarta: LKiS, 2006.

³ Nasution, Abdul, Manan. "Pengaruh Organisasi Kemahasiswaan Ekstra Kampus Terhadap Kemampuan Berkomunikasi Mahasiswa IAIN Padangsidempuan." Hikmah Vol. 16, No. 2 (2022): 241–54.

Organisasi intra kampus merupakan kelompok di lingkungan kampus yang aktivitasnya dan keanggotaannya hanya terbatas pada mahasiswa yang berada atau berkuliah di internal kampus tersebut. Contohnya adalah Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM), Dewan Perwakilan Mahasiswa (DPM), Himpunan Mahasiswa Jurusan/Program Studi (HMJ/HMPS), Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA), Senat Mahasiswa (SEMA) dan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM). Sementara itu, organisasi ekstra kampus adalah kelompok atau wadah yang aktivitas dan anggotanya tidak berada pada internal kampus tetapi di luar kampus yang melibatkan anggota dari berbagai perguruan tinggi atau fakultas. Contoh organisasi ekstra kampus adalah Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII), Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM). Terdapat juga organisasi mahasiswa yang berbasis daerah atau biasa disebut Organisasi Mahasiswa Daerah (Ormada). Organisasi mahasiswa daerah adalah wadah perkumpulan terdiri dari mahasiswa yang berasal dari suatu daerah, kota, atau provinsi yang sama dan sedang berkuliah di kota yang sama. Tujuan pendirian ormada adalah untuk mengumpulkan mahasiswa dari wilayah tertentu agar dapat menjalin hubungan sosial satu sama lain ketika berada di luar daerah asal.

Daerah Istimewa Yogyakarta adalah salah satu provinsi di pulau Jawa dan Yogyakarta ini menjadi salah satu provinsi yang menjadi tujuan pendidikan utama di Indonesia. Banyak perantau yang tertarik datang dan melanjutkan pendidikan di berbagai perguruan tinggi di Yogyakarta. Kehadiran yang semakin meningkat dari mahasiswa perantau di Yogyakarta menyebabkan dinamika mahasiswa juga semakin tinggi karena di sanalah terjadi pertemuan emosional kolektif antara putra

putri Indonesia dari Sabang sampai Merauke.⁴ Penting kiranya seorang mahasiswa memiliki tempat atau rumah di perantauan yaitu ormada untuk bisa bertahan saat menuntut ilmu di Yogyakarta, apalagi jika mahasiswa itu berasal dari luar Jawa atau memiliki perbedaan budaya yang sangat mencolok akan membuat mereka kesulitan beradaptasi dan bertahan. Organisasi mahasiswa daerah biasanya berisikan mahasiswa-mahasiswa yang berasal dari daerah yang sama sehingga mahasiswa yang merantau akan merasa memiliki keluarga ketika menuntut ilmu di Yogyakarta.

Banyaknya organisasi mahasiswa daerah yang ada di Yogyakarta menjadikan ormada memiliki peranan dan dampak yang signifikan di Yogyakarta sendiri. Peran dan dampak ormada bisa berwujud positif dan negatif tergantung dari apa yang mereka lakukan. Dari dampak ormada tersebut disebabkan oleh solidaritas yang kuat di antara anggota ormada sehingga bisa berdampak terhadap masyarakat meskipun ada yang berdampak negatif juga. Beberapa ormada memiliki peran dan dampak yang baik bagi masyarakat Yogyakarta seperti organisasi Forum Silaturahmi Mahasiswa Keluarga Madura Yogyakarta (FSM-KMY), FSM-KMY mengancam dan mempertanyakan keberpihakan pemerintah dalam pelarangan jam operasional 24 jam warung. Dikutip dari berita klikers.id bahwa Ach Nurul Luthfi, Ketua Umum Forum Silaturahmi Mahasiswa Keluarga Madura Yogyakarta (FSM KMY), mengancam dan mempertanyakan keberpihakan pemerintah terhadap usaha kerakyatan seperti toko kelontong Madura. Kejadian di Bali menjadi bukti nyata bahwa pemerintah masih sangat kurang dalam memperhatikan kesejahteraan Usaha

⁴ Devinta, Marshelena. "Fenomena Culture Shock (Gegar Budaya) Pada Mahasiswa Perantauan di Yogyakarta." E-Societas Vol. 5, No. 3 (2016): 1–15.

Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dan keberpihakannya cenderung kepada pemilik modal yang lebih besar atau masih timpangnya kepentingan relasi kuasa bisnis.⁵

Organisasi Sumba APMD merupakan organisasi beranggotakan seluruh mahasiswa asal Sumba yang sedang menempuh pendidikan di Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa. Organisasi ini menggalang dana untuk membantu rumah adat warga Sumba yang terbakar. Dikutip dari Flores.co Para mahasiswa di Yogyakarta, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta melakukan aksi sosial penggalangan dana untuk membantu warga adat di Sumba yang baru-baru ini rumahnya terbakar. Aksi yang digelar pada 22 Februari ini diinisiasi Sumba APMD dan diikuti juga mahasiswa dari daerah lain seperti Manggarai dan Flores Timur di Pulau Flores, Papua dan Sulawesi juga terlibat.⁶

Contoh lain ditunjukkan oleh organisasi Ikatan Pelajar Riau Yogyakarta (IPRY) komisiariat Bengkalis. IKPRY usulkan layanan kesehatan dan bangun asrama putri di Yogyakarta. Dikutip dari berita diskominfotik.bengkaliskab.go.id bahwa Kunjungan Wabup Bengkalis dimanfaatkan para mahasiswa untuk diskusi sekaligus menyampaikan usulan dan harapannya kepada Pemkab Bengkalis. Diantara usulan tersebut ada tiga yang prioritas yaitu pembangunan asrama putri,

⁵ Mohammad, Arifin. "Respon Mahasiswa Madura di Yogyakarta; Kecam dan Pertanyakan Keberpihkan Pemerintah dalam Pelarangan Jam Operasional 24 jam Warung Madura." klikers.id, Mei 2024. <https://www.klikers.id/read/blogger/info-klikers/respon-mahasiswa-madura-di-yogyakarta-kecam-dan-pertanyakan-keberpihkan-pemerintah-dalam-pelarangan-jam-operasional-24-jam-warung-madura/>.

⁶ Masir, Fansianus. "Mahasiswa di Yogyakarta Galang Dana untuk Bantu Warga Adat di Sumba yang Rumahnya Terbakar." Flores.co, Februari 2024. <https://floresa.co/koliteraksi/berita/61451/2024/02/23/mahasiswa-di-yogyakarta-galang-dana-untuk-bantu-warga-adat-di-sumba-yang-rumahnya-terbakar>.

jaminan layanan kesehatan bagi mahasiswa dan renovasi asrama Sri Buantan Bengkalis di Yogyakarta.⁷

Beberapa organisasi daerah juga bisa berdampak negatif dengan melakukan kerusuhan di Yogyakarta. Dikutip dari berita merdeka.com berikut beberapa kasus kerusuhan yang diakibatkan oleh oknum ormada di Yogyakarta. Pertama, bentrok antara Papua dan Ambon pernah terjadi di Babarsari pada tahun 2018. Waktu itu, terjadi keributan di salah satu kafe di jalan Perumnas, Seturan. Kedua, terjadi kerusuhan di Babarsari, Kepanewon Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Kerusuhan tersebut sampai menyebabkan ruko dan beberapa sepeda motor terbakar.⁸ Ketiga, bentrokan antara mahasiswa Papua dengan warga kampung Pingit Kota Yogyakarta pada tahun 2007.⁹

Salah satu organisasi mahasiswa daerah yang ada di Yogyakarta adalah Keluarga Mahasiswa Sumenep Yogyakarta (KMSY). KMSY adalah sebuah organisasi mahasiswa daerah yang anggotanya adalah mahasiswa yang berasal dari Kabupaten Sumenep dan sedang menuntut ilmu di Yogyakarta. KMSY berdiri sejak tahun 2004 atau sudah berdiri selama hampir 20 tahun. Tujuan didirikan adalah sebagai wadah mahasiswa yang berasal dari Sumenep agar mereka mempunyai keluarga di tanah perantauan. Tidak bisa dipungkiri bahwa ketika sedang merantau,

⁷ Erlina, Ayu. "Mahasiswa Yogyakarta Usulkan Layanan Kesehatan dan Bangun Asrama Putri." diskominfotik.bengkaliskab.go.id, September 2023. <https://diskominfotik.bengkaliskab.go.id/web/detailberita/17775/mahasiswa-yogyakarta-usulkan-layanan-kesehatan-dan-bangun-asrama-putri->.

⁸ Darojatun. "Bukan Kali Pertama, Ini Sederet Kasus Bentrok di Babarsari Jogja yang Bikin Heboh." [merdeka.com](https://www.merdeka.com/jateng/bukan-kali-pertama-ini-sederet-kasus-bentrok-di-babarsari-jogja-yang-bikin-heboh.html?page=3), Oktober 2022. <https://www.merdeka.com/jateng/bukan-kali-pertama-ini-sederet-kasus-bentrok-di-babarsari-jogja-yang-bikin-heboh.html?page=3>.

⁹ Djo, Bgs. "Bentrok Mahasiswa Papua Vs Warga di Yogya Harus Diusut." [detiknews](https://news.detik.com/berita/d-792207/bentrok-mahasiswa-papua-vs-warga-di-yogya-harus-diusut), Juni 2007. <https://news.detik.com/berita/d-792207/bentrok-mahasiswa-papua-vs-warga-di-yogya-harus-diusut>.

seseorang pasti akan jauh dari keluarga, saudara maupun orang-orang yang dikenal. Perbedaan yang mencolok antara budaya Madura dan Yogyakarta akan membuat mahasiswa sulit untuk bisa bertahan dan membutuhkan adaptasi.

Proses adaptasi di kota perantauan merupakan salah satu ciri *social identity* karena di Yogyakarta tidak hanya terdapat satu suku tetapi semua suku terdapat di kota Yogyakarta, hal ini membuat perantau kesulitan dalam komunikasi dengan lawan bicara karena adanya perbedaan bahasa. Di sisi lain, stigma dan stereotip dari masyarakat lokal memiliki dampak yang signifikan terhadap tingkah laku seseorang dalam lingkungan sosial. Seorang individu mungkin tidak mendominasi suatu percakapan atau interaksi sosial karena takut akan stigma dan stereotip negatif yang telah melekat dalam masyarakat. Mereka mungkin merasa terhambat atau tidak nyaman untuk mengungkapkan diri sepenuhnya karena khawatir akan penilaian negatif atau diskriminasi dari orang lain berdasarkan asumsi atau pandangan prasangka yang mungkin ada dalam masyarakat tersebut.¹⁰

Di samping memiliki sebuah kesamaan identitas anggotanya, peran anggota juga merupakan unsur krusial dalam kelompok organisasi dan di KMSY, komunikasi antar anggota sering terjadi yang membantu mempererat hubungan kekeluargaan dan rasa tanggung jawab bersama. Fenomena ini lebih menonjol karena anggota KMSY adalah mahasiswa perantauan dari Sumenep Madura yang menuntut ilmu di Yogyakarta. Anggota KMSY memiliki ketekunan dalam menjalankan segala aktivitas, hal ini menunjukkan mencerminkan rasa tanggung

¹⁰ Sholichah, Ima Fitri. "Identitas Sosial Mahasiswa Perantau Etnis Madura." *Psikosains: Jurnal Penelitian dan Pemikiran Psikologi* Vol. 11, No. 1 (2018): 40–52.

jawab yang kuat di organisasi. Selain memiliki latar belakang daerah dan identitas yang sama, mereka juga dapat merasakan tantangan dan kegembiraan hidup sebagai mahasiswa perantau di Yogyakarta. Hal ini menciptakan rasa solidaritas di antara anggota, yang dianggap sebagai syarat penting bagi kesuksesan organisasi. Faktor ini memiliki peran kunci dalam pembentukan kelompok organisasi melalui pengembangan hubungan sosial. Dengan membangun ikatan sosial antar sesama etnis dan suku, setiap individu juga perlu menyadari tanggung jawab untuk mengatasi masalah dan memenuhi kebutuhan bersama. Ikatan sosial dalam suatu kelompok organisasi memiliki potensi untuk membentuk dan memperkuat solidaritas sosial di dalamnya.

KMSY didirikan atas dasar kesamaan identitas budaya dan asal daerah yang mana hal ini akan membentuk pandangan yang sama dan keyakinan moral yang sama bahwa mereka adalah mahasiswa yang berasal dari tempat yang sama, budaya yang sama, identitas yang sama, nenek moyang yang sama dan sedang merantau di kota yang sama juga. Pada organisasi mahasiswa daerah terdapat solidaritas yang terbentuk dari banyaknya persamaan anggotanya. Solidaritas tidak hanya sebatas antar anggota saja, tetapi solidaritas bisa berlanjut atau meningkat ke ranah yang lebih luas yakni solidaritas sipil dan solidaritas politik. Organisasi yang awalnya hanya sebagai wadah perkumpulan semata bisa berubah menjadi organisasi yang progresif, yakni dengan munculnya kepedulian mahasiswa terhadap kondisi sosial masyarakat dan kondisi politik di Indonesia, salah satunya kondisi ekonomi masyarakat Indonesia yang masih banyak terdapat ketimpangan.

Pemerataan ekonomi masih menjadi salah satu isu yang harus terus diselesaikan di beberapa negara di dunia termasuk juga Indonesia.¹¹ Ekonomi merupakan sektor yang harus benar-benar diperhatikan oleh pemerintah karena masyarakat membutuhkan ekonomi yang stabil agar mendapatkan hidup yang layak. Pemerintah harus mengeluarkan kebijakan-kebijakan dan program-program untuk meringankan beban atau bisa membebaskan masyarakat dari kemiskinan. Akan tetapi realitanya tidak seperti itu, seperti pada saat terjadi bencana pandemi *Covid-19*, minimnya usaha pemerintah untuk mengulurkan tangan kepada masyarakat yang mengalami pukulan selama pandemi lantas mendorong inisiatif masyarakat untuk membantu satu sama lain termasuk mahasiswa.

Pada saat pandemi *Covid-19* melanda Indonesia, beberapa mahasiswa yang sedang melakukan KKN melakukan program tentang pemberian bansos, masker dan hand sanitizer, dan penyuluhan pentingnya cara PHBS (Pola Hidup Bersih dan Sehat) untuk menunjang ekonomi masyarakat yang terdampak pandemi.¹² Bukan hanya bantuan saat pandemi *Covid-19* saja, bantuan-bantuan pangan atau sembako juga masih sering dilakukan organisasi-organisasi mahasiswa untuk membantu meringankan beban masyarakat yang kesulitan ekonomi sebagai bentuk solidaritas.

¹¹ Rahmawati, Sri, Didi Asmadi, A Adriansyah, M Riza, I Hasanuddin, dan H Hidayaturrahmi. "Pengabdian Kepada Masyarakat Dengan Pendekatan Bakti Sosial dan Pelatihan Secara Berkelanjutan di Wilayah Provinsi Aceh." *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Darma Bakti Teuku Umar Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik* Vol. 4, No. 1 (2022): 1–15.

¹² Diwangkara, Muhammad Rafi, Nabila Dzahara Maulidya, dan Alfath Baari Sobri. "Kegiatan Bantuan Sosial Terhadap Masyarakat Di Wilayah Lingkungan Rt 006/Rw 001 Pela Mampang Jakarta Selatan Dalam Rangka Bantuan Pandemi Covid-19." Dalam *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat Lppm Umj*, Vol. 1, 2021.

Kondisi politik di Indonesia juga masih menjadi *concern* bagi mahasiswa. Banyak organisasi mahasiswa yang melakukan aksi demo, diskusi mengenai politik dan kebijakan-kebijakan pemerintah dan banyak yang melakukan kritikan dari media sosial. Tak terkecuali organisasi mahasiswa daerah, mereka sering mengadakan kajian-kajian politik dan juga kritikan kepada pemerintah sebagai bentuk solidaritas politik mereka karena melihat banyak masyarakat yang tertindas oleh kebijakan-kebijakan dan tidak adilnya pemerintah kepada rakyatnya. Pada dasarnya tugas mahasiswa adalah pengabdian kepada masyarakat, sebagai agen sosial dan jembatan antara masyarakat dan pemerintah. Oleh sebab itu, solidaritas politik tetap dijaga dimanapun wadahnya. Dorongan bagi mahasiswa untuk mengikuti demonstrasi adalah idealisme yang mereka miliki. Mahasiswa dianggap sebagai representasi suara dan pemikiran masyarakat yang mengharapkan perubahan yang lebih baik. Selain itu, keyakinan yang ditanamkan pada mahasiswa aktivis menjadi dasar bagi mereka untuk memastikan bahwa aspirasi rakyat terwujud.¹³

Sebagai wujud solidaritas kepada masyarakat, mahasiswa harus bisa menjadi agen perubahan dan berpihak kepada masyarakat. Organisasi sebagai wadah mahasiswa sudah seharusnya menjadi penggerak mahasiswa untuk bisa menciptakan solidaritas kepada sesama masyarakat dan juga mengorganisir mahasiswa untuk terus menumbuhkan semangat solidaritas kepada sesama.

¹³ Pratama, Adhitiya Prasta, dan Silkania Swarizona. "Demonstrasi Mahasiswa Indonesia Dalam Merespons Isu-Isu Sosial Di Tengah Pandemi Covid-19." *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 2022, 107–19.

Identitas yang dibawa mahasiswa di awal sebagai pemersatu mahasiswa daerah akan berkembang menjadi solidaritas yang lebih besar untuk masyarakat.

Urgensi dari penelitian ini adalah tentang pentingnya menjaga identitas asli ketika sedang merantau. Di zaman modern ini, banyak anak muda yang meninggalkan atau melupakan identitas aslinya dan mengikuti tren yang sedang ramai. Para anak muda cenderung tidak melestarikan kebudayaan asli mereka atau kebudayaan asal dan memilih mengikuti kebudayaan lain. Indonesia merupakan negara yang kaya akan budayanya sehingga perlu untuk terus dijaga dan dilestarikan oleh masyarakat lokal dimanapun berada. Kondisi sosial politik masyarakat Indonesia juga masih menjadi masalah yang harus dikawal oleh mahasiswa sebagai *agent of change*. Masih banyak masyarakat yang perlu bantuan untuk bisa hidup sejahtera. Oleh sebab itu, mahasiswa harus membentuk solidaritas kepada masyarakat untuk membantu masyarakat yang sedang kesusahan dan membela masyarakat yang tertindas agar menciptakan masyarakat adil makmur.

B. Rumusan Masalah

Bersumber pada latar belakang masalah yang sudah dijabarkan, maka penelitian ini merumuskan pada sebuah masalah yaitu “Bagaimana identitas membentuk solidaritas mahasiswa yang bergabung dalam organisasi Keluarga Mahasiswa Sumenep Yogyakarta?”

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui latar belakang mahasiswa bergabung dalam organisasi Keluarga Mahasiswa Sumenep Yogyakarta.

2. Mengetahui bentuk-bentuk identitas yang terjadi pada organisasi Keluarga Mahasiswa Sumenep Yogyakarta.
3. Menganalisis solidaritas yang terbentuk pada organisasi Keluarga Mahasiswa Sumenep Yogyakarta.
4. Mengetahui faktor pendorong dan penghambat organisasi Keluarga Mahasiswa Sumenep Yogyakarta dalam mempertahankan identitas.
5. Mengetahui faktor pendorong dan penghambat organisasi Keluarga Mahasiswa Sumenep Yogyakarta dalam membentuk solidaritas.

D. Manfaat Penelitian

Secara praktis, peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat bermanfaat bagi organisasi mahasiswa intra kampus maupun ekstra kampus, karena bisa dijadikan sebagai sumber informasi dan acuan bagi organisasi daerah untuk membentuk dan menjaga kekompakan serta solidaritas agar tercipta hubungan kekeluargaan yang harmonis, penuh kasih sayang dan rukun. Penelitian ini juga dapat dijadikan bayangan atau gambaran bagaimana seharusnya organisasi itu berjalan sehingga bisa membentuk solidaritas antar anggotanya.

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah wawasan, pengetahuan dan mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang ilmu-ilmu sosial atau ilmu yang berkaitan. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya. Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu memperkuat penguasaan ilmu yang telah dipelajari di perkuliahan.

E. Kajian Literatur

Terdapat penelitian terdahulu yang mengangkat tema mengenai peran organisasi dalam membentuk solidaritas, pertama adalah penelitian dari Zainullah, I Wayan Mudana, Tuty Maryati dalam jurnal yang berjudul Peran Organisasi Kemahasiswaan dalam Menumbuhkan Nilai Solidaritas Sosial Antar Mahasiswa di Lingkungan Fakultas Hukum dan Ilmu Sosial, Universitas Pendidikan Ganesha. Zainullah dkk memfokuskan perhatiannya pada program kerja lembaga organisasi di Fakultas Hukum dan Ilmu Sosial yang menumbuhkan nilai solidaritas, serta hambatan apa saja yang dilalui saat menumbuhkan nilai solidaritas mahasiswa.¹⁴ Disampaikan bahwa kegiatan yang dapat memperkuat rasa persatuan solidaritas mahasiswa di HMJ meliputi: Clio Fun Day, kegiatan sosial, Clio Ajang Sana, Clio Club, pengalaman mahasiswa, Malam Keakraban Sejarah (MKS), pengelolaan taman sejarah. Sementara itu, upaya yang dilakukan untuk Perpustakaan termasuk lomba menceritakan dongeng, perayaan ulang tahun jurusan, penggalangan dana, serta pengumpulan dan penyaluran bantuan kepada yang membutuhkan. Kekurangan dari penelitian ini adalah peneliti hanya fokus terhadap kegiatan dari internal organisasi HMJ saja sehingga tidak melihat organisasi HMJ secara luas atau kegiatan organisasi yang berdampak untuk masyarakat luas.

Kedua, penelitian yang dipaparkan oleh Evi Lorita, Harius Eko Saputra, Yusuarsono, Antonio Imanda, Marida Sariningsih, Bando Amin C. Kader, Mirwansyah dalam jurnal pengabdianya yang berjudul Menumbuhkan Rasa Solidaritas Dalam Organisasi. Evi Lorita dkk menjelaskan bahwa kegiatan-kegiatan

¹⁴ Zainullah, Zainullah, I Wayan Mudana, dan Tuty Maryati. "Peran Organisasi Kemahasiswaan Dalam Menumbuhkan Nilai Solidaritas Sosial Antar Mahasiswa Di Lingkungan Fakultas Hukum Dan Ilmu Sosial, Universitas Pendidikan Ganesha." Jurnal Pendidikan Sosiologi Undiksha Vol. 2, No. 1 (2020): 32–43.

yang bersifat mengeratkan anggota organisasi harus sering diadakan agar sesama anggota sering berinteraksi satu sama lain dan perlu adanya dinamika-dinamika dalam forum seperti musyawarah.¹⁵ Solidaritas yang terjadi di generasi milenial di dalam Organisasi Himpunan Mahasiswa Administrasi Publik (HIMAPLIK) Universitas Bengkulu sangat beragam. Pada kerangka organisasi tersebut, dalam menumbuhkan rasa solidaritas diwujudkan melalui berbagai kegiatan seperti forum musyawarah, pelatihan bersama anggota, dan lain-lain. Penyelenggaraan kegiatan ini dimaksudkan untuk memperkuat ikatan solidaritas sosial antar anggota, mahasiswa dan masyarakat, serta organisasi mahasiswa di luar HIMAPLIK. Kekurangan dari penelitian ini adalah kurangnya membahas hasil penelitian dengan detail atau belum menganalisis menggunakan sebuah teori.

Ketiga, penelitian yang dipaparkan oleh Hasnawi Haris, Imam Suyitno, Meillianto Edgar Senga dalam jurnalnya yang berjudul Peran Lembaga Kemahasiswaan dalam Pembentukan Solidaritas (Studi Pada HIMA PPKn FIS-H UNM). Menurut Hasnawi Haris dkk, dalam menjaga keutuhan solidaritas, terdapat dua hal penting, yaitu menciptakan kesadaran akan konsep "satu keluarga" di antara mahasiswa dan alumni Program Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FIS-H) Universitas Negeri Makassar (UNM), dan menghilangkan sikap intoleransi di kalangan mahasiswa PPKn FIS-H UNM.¹⁶

¹⁵ Lorita, Evi, Harius Eko Saputra, Yusuarsono Yusuarsono, Antonio Imanda, Marida Sariningsih, Bando Amin C Kader, dan Mirwansyah Mirwansyah. "Menumbuhkan Rasa Solidaritas Dalam Organisasi." *Jurnal Dehasen Untuk Negeri* Vol. 2, No. 2 (2023): 157–62.

¹⁶ Haris, Hasnawi, Imam Suyitno, dan Edgar, Meilianto Senga. "PERAN LEMBAGA KEMAHASISWAAN DALAM PEMBENTUKAN SOLIDARITAS (STUDI PADA HIMA PPKn FIS-H UNM)." *Jurnal Pemikiran, Penelitian Hukum, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* Vol. 10, No. 3 (September 2023): 199–206.

Kesadaran mengenai solidaritas dalam keluarga organisasi ditanamkan pada mahasiswa baru sejak tahap pengkaderan hingga kelulusan. Konsep ini mengubah konotasinya dari sekadar menjadi anggota organisasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) menjadi bagian masyarakat seutuhnya dari keluarga PPKn, yang mencakup status mahasiswa PPKn dan alumni PPKn. Kekurangan dari penelitian ini adalah belum membahas bagaimana pola solidaritas antar anggota di organisasi.

Keempat, penelitian yang dipaparkan oleh Kania Puspa Kinasih dan Asep Dahliyana dalam jurnalnya yang berjudul *Membangun Solidaritas Peserta Didik Melalui Kegiatan Bakti Sosial Organisasi Siswa Intra Sekolah*. Kania Puspa Kinasih dan Asep Dahliyana menguraikan bahwa kegiatan bakti sosial yang dijalankan oleh Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di SMAN 5 Cimahi mampu memperkuat hubungan solidaritas di antara siswa-siswi, yang tercermin dari adanya nilai-nilai solidaritas yang terwujud dalam kegiatan tersebut.¹⁷ Solidaritas sosial di antara peserta didik berkembang dengan baik, namun karena perbedaan gedung sekolah, interaksi mereka tidak mencapai tingkat maksimal. Dampaknya adalah solidaritas yang terjalin hanya terbatas pada teman sekelas di gedung yang sama. Dalam melaksanakan bakti sosial, terdapat kendala internal melibatkan peserta didik yang tidak berkontribusi, yang disebabkan oleh kurangnya kesadaran mereka tentang manfaat kegiatan bakti sosial tersebut. Kekurangan dari penelitian ini

¹⁷ Kinasih, Kania Puspa, dan Asep Dahliyana. "Membangun Solidaritas Peserta Didik Melalui Kegiatan Bakti Sosial Organisasi Siswa Intra Sekolah." *Sosio Religi: Jurnal Kajian Pendidikan Umum* Vol. 16, No. 1 (2018): 22–28.

adalah solidaritas antar peserta didik belum maksimal, kegiatan-kegiatan yang diadakan tidak terlalu berpengaruh terhadap meningkatnya solidaritas.

Terdapat penelitian terdahulu yang mengangkat tema tentang identitas mahasiswa perantauan, pertama penelitian dari Ima Fitri Sholichah dalam jurnal yang berjudul Identitas Sosial Mahasiswa Perantau Etnis Madura. Ima Fitri Sholichah menjelaskan bahwa mahasiswa asal Madura menyoroti perbedaan antara *ingroup* dan *outgroup* dalam proses pembentukan identitas sosial mereka di kota perantauan seperti Yogyakarta. Saat mereka berinteraksi dan berkumpul dengan berbagai etnis (*outgroup*), nilai pribadi mereka cenderung menurun tetapi keterikatan di antara sesama anggota kelompok etnis Madura (*ingroup*) sangat kuat.¹⁸ Mahasiswa Madura merasa nyaman jika mereka berada di lingkungan yang orang-orangnya berasal dari daerah yang sama karena adanya kesamaan budaya, pemikiran dan bahasa sehingga mudah bagi mereka untuk saling berinteraksi tanpa adanya ketakutan stigma buruk. Kekurangan dari penelitian ini adalah informan hanya ada dua orang saja sehingga data atau informasi yang didapat kurang maksimal.

Kedua, penelitian yang dipaparkan oleh Hendri Prasetya dalam jurnalnya yang berjudul Komunikasi Dalam Mempertahankan Identitas Budaya Mahasiswa Perantau Pada Kebudayaan Baru. Hendri Prasetya menjelaskan zaman kehidupan yang baru, yang memunculkan fenomena globalisasi, menghasilkan variasi yang beragam dalam diferensiasi, mobilitas, komunikasi, dan internalisasi nilai-nilai

¹⁸ Sholichah, Ima Fitri. "Identitas Sosial Mahasiswa Perantau Etnis Madura." Psikosains: Jurnal Penelitian dan Pemikiran Psikologi Vol. 11, No. 1 (2018): 40–52.

berbagai budaya. Seiring perubahan yang terjadi di berbagai aspek kehidupan dan beragamnya kemudahan mobilitas, masyarakat mendorong pertumbuhan dan perpindahan individu atau kelompok. Perpindahan ini juga mencerminkan penyebaran nilai-nilai budaya yang melekat pada mereka.¹⁹ Identitas kebudayaan bisa dipertahankan di tanah perantauan dengan berbagai komunikasi-komunikasi antar sesama mahasiswa yang berasal dari daerah yang sama. Komunikasi yang terjalin secara intens akan mempertahankan identitas asli mereka karena pada saat mereka berinteraksi satu sama lain akan menggunakan ciri khas dari daerah mereka. Kekurangan dari penelitian ini adalah kurang menonjolkan informan sebagai data atau pemberi informasi agar penelitian lebih valid.

Ketiga, penelitian yang dipaparkan oleh Joshua Fernando, Rustono Farady Marta, Ratih Kurnia Hidayati dalam jurnalnya yang berjudul Reaktualisasi mahasiswa diaspora Indonesia dalam menjaga identitas budaya bangsa di Benua Australia. Joshua Fernando dkk menemukan fakta bahwa mahasiswa diaspora Indonesia di Australia bisa dengan baik mempertahankan dan merefleksikan identitas bangsa mereka.²⁰ Identitas bangsa Indonesia yang tercermin dalam setiap mahasiswa diaspora di Australia dapat dilihat melalui hubungan yang mereka bangun. Indonesia berhasil menunjukkan dirinya sebagai negara yang humanis, yang terbukti melalui dukungan kolektifnya terhadap masyarakat yang menjadi korban konflik di Palestina dan Reikhs State,

¹⁹ Prasetya, Hendri. "Komunikasi Dalam Mempertahankan Identitas Budaya Mahasiswa Perantau Pada Kebudayaan Baru." WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi Vol. 16, No. 1 (2017): 102–112.

²⁰ Fernando, Joshua, Rustono Farady Marta, dan Ratih Kurnia Hidayati. "Reaktualisasi mahasiswa diaspora Indonesia dalam menjaga identitas budaya bangsa di Benua Australia." Jurnal Kajian Komunikasi Vol. 8, No. 2 (2020): 194–206.

Myanmar. Tidak ada kekurangan yang berarti dari penelitian ini, mulai dari data yang dipaparkan, informan, survei penelitian di lapangan sudah sangat lengkap.

Keempat, penelitian yang dipaparkan oleh Sabarita Sembiring, Jenny Nelly Matheosz, Mahyudin Damis dalam jurnalnya yang berjudul Solidaritas Sosial Mahasiswa Perantauan Suku Batak Karo di Universitas Sam Ratulangi. Sabarita Sembiring dkk menjelaskan bahwa dalam lingkungan kehidupan kampus mahasiswa Batak Karo seperti di fakultas, kafe, dan tempat ibadah, pelajar Batak Karo berinteraksi satu sama lain, bahkan berinteraksi dengan suku lain di Manado. Begitu pula untuk mahasiswa Universitas Sam Ratulangi, ada organisasi khusus Batak Karo disebut PERMAKAN yang kepanjangannya Persatuan Pemuda Karo di Manado Bagi pelajar Batak Karo.²¹ Semangat kedaerahan memainkan peran kunci dalam membentuk solidaritas di antara mahasiswa Batak Karo. Mereka merasa mempunyai identitas yang sama yakni berasal dari daerah yang sama, merasa mempunyai kebudayaan yang sama dan nenek moyang yang sama sehingga mereka menunjukkan rasa peduli yang kuat satu sama lain. Kekurangan dari penelitian ini kurang menampilkan data-data yang berasal dari informan yang berhubungan dengan penelitian ini sehingga kurang bisa melihat secara detail kondisi masyarakat di lapangan.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah penelitian ini memadukan bagaimana sebuah identitas bisa menciptakan rasa solidaritas. Belum banyak penelitian yang spesifik membahas

²¹ Sembiring Sabarita, Jenny Matheosz, dan Mahyudin Damis. "SOLIDARITAS SOSIAL MAHASISWA PERANTAUAN SUKU BATAK KARO DI UNIVERSITAS SAM RATULANGI." *HOLISTIK, Journal of Social and Culture* Vol. 16, No. 4 (2023): 1–18.

tentang identitas dan solidaritas secara bersamaan. Perbedaan selanjutnya terletak pada subjek penelitian dan lokasi penelitian. Dengan perbedaan subjek dan lokasi akan menemukan sebuah temuan baru karena pasti setiap organisasi akan mempunyai ciri dan karakternya masing-masing. Dari literatur jurnal solidaritas dan jurnal identitas, peneliti ingin melengkapi atau memadukan penelitian tentang identitas menuju solidaritas dan melihat hasil bagaimana sebuah identitas menciptakan solidaritas dan juga cara mempertahankannya di tanah perantauan.

F. Kerangka Konseptual

1. Identitas Etnis

Identitas merujuk pada berbagai kerangka konseptual yang menjelaskan bagaimana individu atau kelompok mengidentifikasi diri mereka sendiri dan diakui oleh orang lain. Identitas dapat merujuk pada berbagai aspek, termasuk identitas pribadi, kelompok, sosial, budaya, gender, ras, agama, dan sebagainya. Beberapa teori identitas yang relevan melibatkan pemahaman mengenai bagaimana identitas berkembang, diwariskan, atau dipengaruhi oleh lingkungan dan pengalaman. Identitas merujuk pada pemahaman seseorang tentang keanggotaannya dalam suatu kelompok, beserta nilai-nilai dan aspek emosional yang terkait. Hal ini melibatkan keterlibatan, perasaan peduli, dan kebanggaan anggota terhadap kelompok tersebut. Identitas sosial mencakup dimensi psikologis dan emosional yang memengaruhi persepsi individu terhadap dirinya sendiri dalam konteks kelompok sosialnya.

Identitas etnik yang dimaksud menurut Phinney dan Alipora adalah sebuah konstruksi yang kompleks yang mencakup komitmen dan rasa kepemilikan (*sense of belonging*) terhadap kelompok etnik, evaluasi positif terhadap kelompok

tersebut, berminat dan berpengetahuan tentang kelompok, serta partisipasi dalam aktivitas sosial kelompok.²² Fredrik Barth mengartikan identitas etnik sebagai *situational ethnic*, yaitu sebagai suatu keadaan yang bergantung pada kondisi-kondisi tertentu yang dianggap signifikan. Dengan demikian, identitas etnik seseorang tidak hanya ditentukan oleh pemberian label sebagai anggota etnik tertentu melalui bukti darah semata. Sebaliknya, identitas tersebut terbentuk melalui proses sosialisasi yang terjadi dalam lingkup keluarga, masyarakat, dan lingkungan sekitarnya.²³

Terdapat keragaman pandangan tentang konsep etnik. Secara umum, etnik dipahami sebagai suatu kelompok manusia yang memiliki kesamaan ras, agama, asal-usul bangsa, atau kombinasi yang terikat pada sistem nilai budayanya. Naroll, seperti yang dikutip dari buku Fredrik Barth, menggambarkan bahwa kelompok etnik umumnya dikenal sebagai populasi yang mampu berkembang biak dan bertahan secara biologis, memiliki nilai-nilai budaya, menyadari pentingnya rasa kebersamaan, membentuk jaringan dan interaksi antarkelompok, menentukan ciri khas kelompoknya sendiri, dan dapat dibedakan dari kelompok lain. Fredrik Barth melihat kelompok-kelompok etnik dari dua perspektif. Pertama, sebagai unit-unit kebudayaan, yang mengacu pada kesamaan dalam nilai-nilai, tradisi, dan praktik budaya yang membedakan kelompok etnik satu dengan yang lain. Kedua, sebagai suatu tatanan sosial, yang menyoroti struktur dan hubungan sosial di dalam kelompok etnik tersebut, termasuk pola interaksi, hierarki, dan dinamika internal.

²² Mulyana, Deddy. *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. 5 ed. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.

²³ Dila, Sumadi. "Simbolisasi Etnik Muna di Bandung: Studi Identitas Etnik Orang Muna." *Mediator: Jurnal Komunikasi* Vol. 9, No. 2 (2008): 317–26.

Dalam konteks unit-unit kebudayaan, Barth berpendapat bahwa klasifikasi seseorang atau kelompok dalam suatu kelompok etnik bergantung pada kemampuan mereka untuk menunjukkan ciri budaya kelompok tersebut. Aspek budaya ini menjadi kunci dalam menentukan keanggotaan dalam kelompok etnik. Barth juga menyoroti bahwa bentuk-bentuk budaya yang terlihat mencerminkan pengaruh ekologi atau hasil penyesuaian anggota kelompok etnik terhadap berbagai faktor luar. Dalam konteks tatanan sosial, Barth melihat kelompok etnik sebagai suatu tatanan sosial yang menegaskan identitas khasnya yang dapat dilihat oleh kelompok lain. Dalam tatanan sosial ini, kelompok etnik menentukan ciri khasnya sendiri, yang menjadi tampak dalam interaksi dengan kelompok lain. Pembentukan kelompok etnik sebagai tatanan sosial terjadi ketika seseorang menggunakan identitas etnik dalam mengkategorikan diri sendiri dan orang lain untuk tujuan interaksi sosial. Dengan demikian, identitas etnik menjadi dasar bagi pembentukan tatanan sosial kelompok etnik.²⁴

2. Organisasi

Organisasi adalah gabungan dari individu-individu dalam sebuah kelompok dibentuk untuk jangka waktu yang lama, memiliki anggota setidaknya minimal dua orang atau lebih yang saling bekerjasama dan saling berkoordinasi satu sama lain, mempunyai struktur dan sistem kerja, semua hal tersebut bertujuan untuk mencapai visi tertentu atau tujuan yang telah ditentukan.²⁵ Pada dasarnya, untuk mencapai

²⁴ Barth, Fredrik. *Kelompok Etnik dan Batasannya*. Jakarta: UI-Press, 1988.

²⁵ Syukran, Muhammad, Andi Agustang, Andi Muhammad Idkhan, dan Rifdan Rifdan. "Konsep Organisasi dan Pengorganisasian dalam Perwujudan Kepentingan Manusia." Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi dan Pelayanan Publik Vol. 9, No. 1 (2022): 95–103.

visi atau tujuan dari organisasi, suatu organisasi akan memakai berbagai sumber daya yang ada seperti pengurus atau sumber daya manusia, uang, sarana atau metode dan lainnya. Semua aset atau sumber daya yang tersedia akan dikelola dengan terkoordinasi, sistematis, dan terkendali. Organisasi tidak hanya dipandang sebagai tempat kegiatan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu, tetapi juga dipahami sebagai proses yang menekankan interaksi antara individu yang terlibat dalam struktur tersebut. Sukses suatu organisasi sangat ditentukan oleh kualitas interaksi dan perkembangan sumber daya manusia yang terlibat dalam pembentukan organisasi tersebut.

Organisasi sudah menjadi bagian dari masyarakat atau dapat dikatakan organisasi merupakan wadah yang wajib ada di dalam setiap masyarakat. Masyarakat manapun pasti memiliki organisasinya masing-masing termasuk dalam masyarakat kampus atau mahasiswa. Organisasi mahasiswa memiliki perannya tersendiri, bisa untuk dalam internal organisasi atau untuk masyarakat. Organisasi selalu memiliki tujuan untuk membentuk solidaritas antar anggotanya agar roda organisasi bisa berjalan optimal. Diperlukan kerjasama antar semua lini dalam organisasi untuk mencapai sebuah visi yang sudah ditentukan. Dalam ranah yang lebih besar, organisasi mahasiswa juga bisa berperan atau menjadi organisasi yang bermanfaat untuk masyarakat.

Pada dasarnya, organisasi dibentuk untuk memenuhi kebutuhan manusia. Manusia harus mampu mengatur, mengelola, dan mengembangkan organisasi, baik yang berukuran kecil maupun besar. Oleh karena itu, pengorganisasian menjadi penting, baik sebagai ilmu maupun seni, dalam mengelola organisasi yang

dibutuhkan oleh manusia. Menurut T. Hani Handoko, pengorganisasian adalah proses dan aktivitas yang meliputi: penentuan sumber daya dan kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi, perancangan dan pengembangan organisasi atau kelompok kerja yang dapat mengarahkan sumber daya tersebut ke tujuan yang diinginkan, pembagian tanggung jawab tertentu, dan pendelegasian wewenang kepada individu-individu agar mereka dapat melaksanakan tugasnya. Fungsi ini membentuk struktur formal di mana pekerjaan ditetapkan, dibagi, dan dikoordinasikan.²⁶

G. Landasan Teori

1. Solidaritas

Solidaritas bisa dipahami dari level mikro hingga level makro. Solidaritas sebagai fenomena level makro tentang kohesi kelompok, integrasi, dan keteraturan kelompok. Solidaritas sebagai fenomena level mikro mencakup perilaku, emosi dan sikap individu dalam menjelaskan kohesi kelompok tersebut. Ciri khas solidaritas menurut filsuf sosial Larry May terdiri dari lima unsur yakni identifikasi sadar dengan kelompok, ikatan sentimen, kepentingan bersama untuk kesejahteraan kelompok, nilai-nilai dan keyakinan bersama, dan kesiapan untuk menunjukkan dukungan moral.²⁷ Unsur-unsur itu jika terpenuhi dalam suatu kelompok akan membentuk solidaritas dengan sendirinya. Kesejahteraan kelompok adalah inti dan merupakan unsur solidaritas. Solidaritas dibangun atas dasar kesamaan dan

²⁶ Syukran, Muhammad, Andi Agustang, Andi Muhammad Idkhan, dan Rifdan Rifdan. "Konsep Organisasi dan Pengorganisasian dalam Perwujudan Kepentingan Manusia." Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi dan Pelayanan Publik Vol. 9, No. 1 (2022): 95–103.

²⁷ Laitinen, Arto, dan Birgitta, Anne Pessi. *Solidarity: Theory and Practice*. Maryland: Lexington Books, 2014.

keseragaman. Nilai-nilai dan keyakinan bersama dapat didasarkan misalnya kesamaan sejarah atau tinggal di wilayah yang sama. Kesiapan untuk menunjukkan dukungan kepada orang lain ketika menghadapi kesulitan juga menjadi bagian penting dalam solidaritas. Hal tersebut masuk ke dalam level mikro. Saling membantu dan mendukung ketika dibutuhkan, melakukan bagian dalam situasi kerjasama, keadilan dalam situasi, menghindari pertikaian dan perbaikan moral ketika adanya pertikaian. Pengorbanan individu untuk kepentingan kelompok atau kepentingan masyarakat juga menjadi hal penting dalam solidaritas.

Solidaritas merupakan konsep sentral dalam analisis gerakan politik. Filsuf politik Sally Scholz membedakan tiga jenis solidaritas yaitu solidaritas sosial, solidaritas sipil, dan solidaritas politik.²⁸ Definisi solidaritas dari Sally Scholz tidak jauh berbeda dengan definisi solidaritas dari Emile Durkheim. Sally Scholz dan Emile Durkheim sama-sama menekankan hubungan moral kolektif antara individu dan kelompok. Solidaritas yang dikemukakan oleh Sally Scholz adalah hubungan moral kolektif atau kesatuan yang memediasi antara individu dan komunitas yang lebih besar dan memerlukan tugas-tugas positif.²⁹ Solidaritas sipil dari Sally Scholz umumnya mengacu pada hubungan antara negara politik dan warganya. Seperti dalam solidaritas sosial, keanggotaan dalam solidaritas sipil memerlukan kewajiban moral yang positif. Berdasarkan kewarganegaraannya, warga negara mempunyai tanggung jawab kolektif untuk melindungi sesama warga negaranya dari kerentanan, seperti gizi atau layanan kesehatan yang tidak memadai, yang dapat

²⁸ Scholz, Sally. *Political Solidarity*. Pennsylvania: Penn State University Press, 2008.

²⁹ Scholz, Sally. "Trust in Solidarity," *Rivista di estetica* 82 (2023): 16–29.

menghambat partisipasi mereka sebagai warga negara. Tugas-tugas ini biasanya dilakukan melalui struktur formal negara, misalnya lembaga redistributif dalam negara kesejahteraan.³⁰ Masyarakat biasanya bahu-membahu memberikan bantuan dan donasi terhadap sesama jika terdapat individu yang kesusahan secara ekonomi atau sosial, yang mana pemerintah tidak turun tangan langsung untuk mengatasi hal tersebut sehingga timbullah rasa solidaritas yang disebut solidaritas sipil. Solidaritas yang tinggi diperlihatkan oleh masyarakat dalam berbagai masalah yang ada di sekitar. Terbangun suasana gotong-royong, saling berbagi, saling mencukupi, saling menguatkan, dan saling mengamankan.

Scholz mendefinisikan solidaritas politik sebagai kesatuan individu yang telah membuat komitmen sadar untuk menantang situasi ketidakadilan, penindasan, tirani, atau kerentanan sosial. Solidaritas politik pada dasarnya bersifat oposisional, solidaritas ini bertujuan untuk menghapuskan praktik atau institusi yang tidak adil. Solidaritas politik dipersatukan bukan oleh karakteristik bersama, seperti dalam solidaritas sosial dan sipil, namun oleh komitmen bersama terhadap tujuan keadilan sosial. Komitmen ini memerlukan kewajiban moral kolektif yang positif. Isi dari kewajiban ini ditentukan oleh tujuan tertentu, namun biasanya melibatkan beberapa bentuk aktivisme sosial. Yang penting, kewajiban moral yang terkandung dalam solidaritas politik, beserta komitmen awal yang menetapkannya, merupakan sumber kesatuan sosial dalam solidaritas tersebut. Dengan demikian, solidaritas politik membalikkan tatanan antara ikatan sosial dan kewajiban moral yang terdapat

³⁰ Laitinen, Arto, dan Birgitta, Anne Pessi. *Solidarity: Theory and Practice*. Maryland: Lexington Books, 2014.

dalam solidaritas sipil dan sosial, sedangkan dalam solidaritas politik, kewajiban moral mendahului ikatan sosial.³¹

Solidaritas sosial dikemukakan oleh Emile Durkheim dalam bukunya yang berjudul “The Division of Labour In Society”. Dalam buku tersebut dijelaskan bahwa solidaritas sosial merujuk pada hubungan yang terjalin antara individu maupun kelompok, yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan bersama, yang diperkuat oleh aspek emosional. Terdapat beberapa istilah yang erat kaitannya dengan konsep solidaritas sosial yang dikembangkan oleh Durkheim, di antaranya integrasi sosial (*social integration*) dan kekompakan sosial. Secara sederhana, solidaritas merujuk pada keadaan hubungan antar individu atau kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan bersama. Solidaritas diperkuat oleh pengalaman emosional bersama dan didukung oleh keyakinan yang dipegang bersama. Integrasi sosial mengacu pada proses penggabungan individu atau kelompok ke dalam struktur sosial yang lebih besar, sementara kekompakan sosial menekankan pada kesatuan dan kohesi dalam suatu masyarakat. Semua konsep ini mencerminkan cara Durkheim memahami dan menjelaskan hubungan sosial yang berdasarkan pada ikatan moral dan kepercayaan bersama dalam masyarakat.³²

Menurut Durkheim, solidaritas terbagi menjadi dua tipe, yaitu solidaritas mekanis dan solidaritas organis. Solidaritas mekanis mencirikan masyarakat yang bersifat seragam dan bersatu karena semua orang memiliki sifat yang umum.

³¹ Scholz, Sally. *Political Solidarity*. Pennsylvania: Penn State University Press, 2008.

³² Abdullah, Taufik. *Durkheim dan Pengantar Sosiologi Moralitas*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1986.

Sementara itu, solidaritas organik mencerminkan masyarakat yang bersatu melalui perbedaan-perbedaan antar manusia, setiap individu memiliki tugas dan tanggung jawab yang berbeda satu sama lain.³³ Solidaritas mekanis sering terlihat pada kelompok masyarakat di pedesaan dan kelompok masyarakat yang memiliki kesamaan-kesamaan tertentu seperti budaya, norma, kepercayaan maupun profesi lalu anggota kelompok tersebut akan terbentuk kesadaran kolektif. Sedangkan Solidaritas organis sering ditemui di kelompok masyarakat perkotaan. Masyarakat perkotaan adalah masyarakat dengan profesi yang mempunyai tugas dan fungsinya masing-masing sehingga perlu adanya integrasi tiap-tiap bagian agar semuanya bisa berjalan baik. Durkheim memiliki pendapat bahwa masyarakat pedesaan atau masyarakat tradisional mempunyai kesadaran kolektif yang lebih kuat dibandingkan dengan masyarakat modern atau masyarakat perkotaan, yakni pemahaman tentang norma dan kepercayaan bersama.

Solidaritas sosial yang dikemukakan oleh Emile Durkheim masih terbatas pada anggota kelompok saja. Durkheim melihat bahwa solidaritas dibagi berdasarkan *setting* latar yaitu solidaritas mekanis dan organis di mana masing-masing solidaritas ini dibentuk berdasarkan tempat dan pembagian tugas kerja di dalam sebuah kelompok. Oleh sebab itu, perlu ditambahkan teori solidaritas yang melihat kacamata yang lebih luas lagi yakni solidaritas sipil dan solidaritas politik dari Sally Scholz. Scholz berpendapat bahwa solidaritas bisa terjadi dalam

³³ George Ritzer, dan Douglas J. Goodman. TEORI SOSIOLOGI: Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern. Bantul: KREASI WACANA, 2014.

hubungan pemerintah negara dengan warga negara sehingga solidaritas ini sudah berada dalam lingkup yang lebih luas.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang menjelaskan secara deskripsi bagaimana suatu proses dapat dipahami dalam masyarakat. Menurut Creswell, penelitian kualitatif merupakan metode untuk memahami dan mengeksplorasi makna yang dianggap berangkat dari masalah sosial atau kemanusiaan.³⁴ Dalam penelitian ini khususnya melihat bagaimana peran dan upaya organisasi mahasiswa daerah dalam mempertahankan identitas dan membentuk solidaritas sosial serta tantangan apa saja yang ditemukan oleh pengurus organisasi di lapangan. Keluarga Mahasiswa Sumenep Yogyakarta adalah salah satu organisasi mahasiswa daerah yang benar-benar menunjukkan identitasnya sebagai orang Madura dengan selalu menggunakan bahasa Madura saat berkomunikasi dengan sesama orang Madura, memakai simbol-simbol Madura, menerapkan nilai-nilai Madura, melaksanakan tradisi atau rutinitas Madura di Yogyakarta. KMSY juga sering memperlihatkan solidaritas antar anggota maupun solidaritas ke masyarakat luas.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan studi kasus sebagai pendekatan untuk mengumpulkan data kualitatif. Menurut Creswell, studi kasus adalah strategi penelitian yang memungkinkan penyelidikan yang cermat terhadap suatu subjek

³⁴ Creswell, John. RESEARCH DESIGN Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed. 3 ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.

dengan mengumpulkan informasi yang lengkap melalui berbagai prosedur pengumpulan data. Studi kasus juga dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam dan melakukan analisis yang lebih intensif tentang suatu subjek, baik itu individu, kelompok, atau situasi.³⁵

2. Subjek dan Lokasi Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah mahasiswa yang menjadi pengurus dan anggota dari organisasi KMSY yang setidaknya sudah tinggal di Yogyakarta selama lebih dari satu tahun. Informan berjumlah lima orang dengan inisial IDF berusia 22 tahun merupakan pengurus KMSY dan sedang berkuliah di Universitas Widya Mataram. AS berusia 23 tahun merupakan pengurus KMSY dan sedang berkuliah di UIN Sunan Kalijaga. EF berusia 22 tahun merupakan pengurus KMSY dan sedang berkuliah UIN Sunan Kalijaga. MF berusia 22 tahun merupakan anggota KMSY dan sedang berkuliah di Universitas Nahdlatul Ulama. NH berusia 23 tahun merupakan anggota KMSY dan sedang berkuliah di UIN Sunan Kalijaga.

Lokasi penelitian akan berlangsung di Yogyakarta dan sekretariat KMSY atau tempat berkumpul pengurus dan anggota KMSY. Penulis memilih tempat tersebut sebagai lokasi penelitian karena KMSY merupakan organisasi mahasiswa daerah yang anggotanya berasal dari Sumenep dan sedang berkuliah di Yogyakarta. Sekretariat KMSY atau tempat berkumpul KMSY dipilih sebagai lokasi penelitian karena banyak dinamika organisasi yang terjadi saat berada di sekretariat seperti rapat, kegiatan program kerja atau hanya sekadar berkumpul.

³⁵ Creswell, John. RESEARCH DESIGN Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed. 3 ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat langsung keadaan dan kenyataan yang terjadi di lingkungan yang diteliti. Observasi yang dilakukan yaitu teknik observasi partisipan dengan mengalami dan merasakan langsung dalam kegiatan-kegiatan di KMSY supaya mendapatkan data yang maksimal ketika peneliti melakukan observasi di kehidupannya sendiri. Observasi juga dilakukan di sekretariat KMSY atau tempat berkumpulnya pengurus dan anggota KMSY. Observasi dilakukan sebanyak empat kali dengan mengikuti kegiatan KMSY dan rapat KMSY. Observasi pertama tanggal 30 Maret 2024 saat KMSY melaksanakan program kerja berbagi makanan sahur. Observasi kedua tanggal 2 April 2024, KMSY melaksanakan diskusi mengenai kepemimpinan melalui live instagram. Observasi ketiga tanggal 18 Mei 2024 mengikuti futsal KMSY. Observasi keempat tanggal 29 Mei 2024 KMSY melaksanakan rapat untuk membahas program kerja KMSY FEST 2024.

b. Wawancara

Pemilihan informan untuk wawancara dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling. Metode tersebut dipilih agar mendapatkan informan sesuai dengan kriteria peneliti, yakni yang mempunyai keterkaitan dengan topik dan masalah penelitian, yang dianggap mengetahui, menguasai, dan ikut terlibat sehingga dapat memberikan informasi yang terkait. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan terhadap mahasiswa yang menjadi pengurus aktif dan anggota di KMSY. Masing-masing informan merupakan mahasiswa yang tinggal

di Yogyakarta setidaknya satu tahun atau lebih karena telah melalui proses adaptasi dan penyesuaian diri. Wawancara dilakukan pada tanggal 22-26 Mei 2024 dengan lima informan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu metode pengumpulan data dan pencatatan terhadap buku, berkas atau dokumen yang ada hubungannya dengan penelitian. Dalam penelitian ini dokumentasi yang dipergunakan adalah foto-foto dan data-data dari KMSY, yaitu data-data tentang jumlah anggota KMSY, program kerja, serta berbagai macam prestasi dan kegiatan yang dilakukan oleh KMSY.

4. Analisis Data

Noeng Muhadjir mengemukakan analisis data adalah proses mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan sumber data lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang sedang diteliti. Hasil analisis tersebut kemudian disajikan sebagai temuan bagi orang lain. Untuk memperdalam pemahaman ini, analisis perlu dilanjutkan dengan upaya mencari makna dari data yang telah dikumpulkan.³⁶ Dari konsep tersebut, dapat disimpulkan beberapa poin yang perlu ditekankan, yakni eksplorasi data sebagai suatu proses lapangan yang membutuhkan persiapan pra lapangan yang matang, pengorganisasian hasil temuan lapangan secara terstruktur, penyajian temuan lapangan, dan penafsiran makna yang melibatkan upaya terus-menerus dalam mencari dan menggali makna hingga tidak ada lagi interpretasi lain yang dapat

³⁶ Muhadjir, Noeng. Metodologi Penelitian Kualitatif: Pendekatan Positivistik, Rasionalistik, Phenomenologik, dan Realisme Metaphisik Telaah Studi Teks dan Penelitian Agama. 3 ed. Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996.

mengesernya. Di sini, diperlukan peningkatan pemahaman peneliti terhadap kejadian atau kasus yang tengah diteliti. kegiatan analisis data kualitatif menyatu dengan aktivitas pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan hasil penelitian.³⁷

a. Reduksi Data

Proses reduksi data adalah serangkaian langkah-langkah yang meliputi seleksi, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data mentah yang diperoleh dari catatan lapangan. Dalam proses ini, data direduksi dengan merangkum informasi, melakukan pengkodean, mengidentifikasi tema-tema, dan mengelompokkan data. Pendekatan yang digunakan mencakup seleksi ketat terhadap data, penyajian singkat atau ringkasan, serta pengelompokan data ke dalam pola-pola yang lebih umum.³⁸ Proses reduksi data dilakukan setelah mendapatkan data dari wawancara bersama informan. Data yang diperoleh dari wawancara kemudian melakukan transkrip dan melakukan *coding* dari transkrip yang sudah ditulis. *Coding* bertujuan untuk memilah data-data yang diperlukan sehingga akan memperoleh data yang relevan dengan topik penelitian.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses menyusun informasi sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam konteks data kualitatif, penyajian dapat berupa teks naratif seperti catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Penyajian data dilakukan setelah proses *coding* selesai

³⁷ Rijali, Ahmad. "Analisis data kualitatif." Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah Vol. 17, No. 33 (2018): 81–95.

³⁸ Rijali, Ahmad. "Analisis data kualitatif." Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah Vol. 17, No. 33 (2018): 81–95.

dengan menuliskannya dalam bentuk narasi yang berasal dari data-data *coding* yang sudah ditemukan sebelumnya.

c. Penarikan Kesimpulan

Proses penarikan kesimpulan oleh peneliti berlangsung secara berkelanjutan selama berada di lapangan. Sejak awal fase pengumpulan data, peneliti mulai mencari makna di balik fenomena, mencatat pola-pola yang teramati (sesuai dengan teori), menjelaskan, menggambarkan konfigurasi yang mungkin, mengeksplorasi hubungan sebab-akibat, dan mengemukakan proposisi. Setelah mendapatkan hasil data-data yang sudah diolah dan juga sudah mengelaborasi atau menganalisis dengan teori-teori yang terkait akhirnya menemukan sebuah kesimpulan dari penelitian.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan bagian yang menjabarkan mengenai kerangka penulisan yang tersaji pada penulisan penelitian skripsi ini dengan tujuan agar mempermudah dalam pembahasan penulisan penelitian ini. Sistem pembahasan penelitian ini terdiri dari lima bab, antara lain:

BAB I Pendahuluan. Pendahuluan merupakan gambaran umum dari penelitian yang akan dilakukan. Di dalam pendahuluan ini mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian literatur, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Gambaran Umum. Gambaran umum berisi mengenai gambaran tentang organisasi Keluarga Mahasiswa Sumenep Yogyakarta.

BAB III Penyajian Data. Penyajian data berisikan temuan yang didapat ketika melakukan sebuah penelitian di organisasi KMSY yang dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

BAB IV Analisis Data. Analisis data merupakan bagian yang berisi tentang perpaduan hasil temuan di lapangan (bab penyajian data) dengan dianalisis menggunakan teori yang telah dipilih.

BAB V Penutup. Bab penutup merupakan bab terakhir dari penelitian yang menyajikan kesimpulan dari penelitian yang dilaksanakan. Selain itu di bagian penutup ini juga berisi mengenai saran-saran terhadap penelitian dan kata penutup.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

KMSY adalah organisasi yang mewadahi mahasiswa asal Kabupaten Sumenep yang sedang menempuh pendidikan tinggi di Yogyakarta. Organisasi ini menyediakan wadah bagi mereka untuk berkumpul, berinteraksi, dan membangun rasa persaudaraan yang kuat sesama perantau. Melalui KMSY, anggota tidak hanya mendapatkan lingkungan yang nyaman dan sefrekuensi, tetapi juga kesempatan untuk mengembangkan diri melalui peningkatan relasi, jaringan, kemampuan kepemimpinan, serta potensi di bidang olahraga dan seni.

Identitas yang ada pada organisasi KMSY dan selalu mereka jaga di Yogyakarta yaitu berupa bahasa, simbol-simbol Madura yakni pakaian, tradisi atau rutinitas, dan nilai-nilai Madura. Identitas Bahasa Madura masih selalu digunakan oleh anggota KMSY. Pakaian yang menunjukkan identitas Madura yaitu sarung dan kopiah menjadi pakaian sehari-hari anggota KMSY. Tradisi atau rutinitas orang Madura yaitu mengaji pada malam Jum'at dan tahlilan selalu dilakukan oleh anggota KMSY. Identitas yang terakhir yakni nilai-nilai Madura seperti nilai kesopanan lebih tinggi daripada ilmu pengetahuan dan nilai tidak membedakan orang dari kelompok lain selalu dijunjung oleh anggota KMSY.

Anggota KMSY menjaga solidaritas dengan berbagai cara, seperti melalui program kerja yang membangun kebersamaan, aktivitas ringan seperti nongkrong bersama, dan kerja sama dalam melaksanakan program kerja. Solidaritas ini diperkuat dengan kepedulian dan saling membantu sesama anggota, terutama saat

ada yang mengalami kesulitan. Selain menjaga solidaritas internal, KMSY juga peduli pada masyarakat luas dengan mengadakan berbagai kegiatan sosial, seperti bakti sosial, donasi, dan diskusi politik. Mereka juga aktif dalam advokasi dan pernah terlibat dalam demonstrasi untuk menyuarakan aspirasi masyarakat.

Faktor pendorong organisasi KMSY dalam mempertahankan identitas adalah pertama, masyarakat Madura memiliki prinsip untuk selalu menjaga nilai-nilai Madura. Kedua, anggota KMSY memiliki rasa solidaritas yang tinggi. Ketiga, KMSY sering mengadakan kegiatan yang berkaitan dengan budaya Madura. Keempat, anggota KMSY memiliki kesadaran akan pentingnya menjaga budaya dan identitas. Faktor penghambatnya adalah pertama, tingginya interaksi dengan budaya lokal Yogyakarta. Kedua, tidak semua anggota KMSY memiliki komitmen yang kuat. Ketiga, adanya stereotip atau persepsi negatif tentang Madura.

Faktor pendorong organisasi KMSY dalam membentuk solidaritas adalah pertama, anggota KMSY sering berkumpul nongkrong dan ngopi bersama. Kedua, keaktifan individu di KMSY. Ketiga, kesadaran anggota KMSY akan pentingnya menjaga solidaritas. Keempat, Semangat dan cita-cita bersama. Faktor penghambatnya adalah pertama, beberapa anggota KMSY tidak aktif. Kedua, tuntutan akademis dari Universitas.

B. Saran

Saran yang dapat peneliti berikan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan antara lain:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian akan lebih menarik jika mengambil identitas dari beberapa etnik di Indonesia karena hal tersebut akan menambah variasi atau keanekaragaman kebudayaan identitas yang ada di Indonesia. Indonesia adalah negara yang kaya akan kebudayaan sehingga perlu dikaji lebih dalam lagi dalam hal identitas berbagai etnik. Penelitian juga bisa difokuskan untuk menggali data tentang identitas yang lebih spesifik dan lebih dalam lagi sehingga akan ditemukannya temuan-temuan baru.

Penelitian selanjutnya juga diperlukan menggali informasi bagaimana cara menangani faktor-faktor yang menjadi penghambat organisasi dalam mempertahankan identitas atau solidaritas di tanah perantauan. Saat menemukan data tentang solusi atau penanganan dari suatu organisasi dalam mempertahankan identitas dan solidaritas, bisa menjadi rujukan organisasi lain untuk mencontoh dan menerapkan cara-cara untuk mempertahankan identitas dan solidaritas di tanah perantauan.

2. Bagi Anggota Keluarga Mahasiswa Sumenep Yogyakarta

Hasil penelitian didapatkan bahwa masih adanya anggota yang kurang solid di dalam organisasi ataupun kurang dalam mempertahankan identitas Madura di Yogyakarta. Hasil penelitian ini dapat menjadi landasan agar pengurus KMSY mencari strategi agar semua anggota tetap solid antar anggota lain atau solid ke masyarakat. Pengurus harus bisa benar-benar mempertahankan kesolidan anggota dan mempertahankan identitas anggotanya sebagai orang Madura.

Berbagai cara bisa dilakukan mulai dari menciptakan kegiatan-kegiatan ringan yang menarik. Pengurus juga harus selalu merangkul anggota-anggota yang

kurang aktif agar bisa aktif kembali. Anggota KMSY yang kurang aktif harus bisa sadar akan tanggungjawabnya di organisasi sehingga bisa aktif kembali di kegiatan-kegiatan KMSY. Dalam mempertahankan identitas Madura di Yogyakarta, pengurus harus lebih masif lagi mengadakan kegiatan-kegiatan kebudayaan.

3. Bagi Masyarakat Luas

Indonesia merupakan negara yang kaya akan kebudayaan sehingga perlu kita jaga bersama-sama. Identitas etnik yang sudah kita miliki harus benar-benar dijaga dan dilestarikan agar Indonesia tetap menjadi negara yang besar di mata dunia. Jangan karena tren yang sedang ramai di masyarakat kita mengikutinya tanpa menyaring sehingga kita melupakan apa yang menjadi identitas asli kita. Kebudayaan-kebudayaan harus terus diajarkan kepada generasi penerus agar tetap lestari.

Masyarakat Indonesia merupakan satu kesatuan, satu kebangsaan, satu saudara, dan satu tanah air. Setiap individu harus bisa peduli dengan masyarakat yang lain ketika ada yang kesulitan. Solidaritas antar masyarakat harus benar-benar dibangun dari bawah melalui individu-individu. Sejatinya membantu orang yang kesulitan adalah kewajiban kita bersama. Jika kita mampu menolong dan membantu harus segera dilaksanakan. Solidaritas masyarakat juga menjadi pondasi agar masyarakat Indonesia yang majemuk tidak mudah dipecah belah sehingga negara Indonesia akan tetap utuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Taufik. *Durkheim dan Pengantar Sosiologi Moralitas*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1986.
- Adon, Mathias. "Mahasiswa sebagai Agent of Changes dalam Mewujudkan New Normal sebagai Politik Bonum Commune di Masa Pandemi dalam Tinjauan Filsafat Politik Armada Riyanto." *JSSH (Jurnal Sains Sosial dan Humaniora)* Vol. 5, No. 1 (2021): 23–33.
- Ahmada, Saqib, Fernandito Marsetyo, dan Rizqy Putri. "Solidaritas Pangan Jogja sebagai Aktor Alternatif Penyedia Kesejahteraan di Masa Krisis Pandemi COVID-19." *Journal of Social Development Studies* Vol. 1, No. 2 (September 2020): 1–13.
- Asrul, Andi, Nurdin Nurdin, dan Syahban Nur. "Solidaritas Sosial Sepuluh Pilar UKM Universitas Muhammadiyah Makassar." *Equilibrium: Jurnal Pendidikan* Vol. 7, No. 2 (2019): 218–25.
- Azura, Vina, I Wayan Mudana, dan I Ketut Margi. "Studi Kebertahanan Identitas Etnik Bugis dalam Masyarakat Multikultural dan Potensinya Sebagai Sumber Belajar Sosiologi di Sma (di Kelurahan Kampung Bugis, Kabupaten Buleleng, Bali)." *Jurnal Pendidikan Sosiologi Undiksha* Vol. 1, No. 2 (2019): 183–93.
- Barth, Fredrik. *Kelompok Etnik dan Batasannya*. Jakarta: UI-Press, 1988.
- Creswell, John. *RESEARCH DESIGN Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. 3 ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Darojatun. "Bukan Kali Pertama, Ini Sederet Kasus Bentrok di Babarsari Jogja yang Bikin Heboh." [merdeka.com, Oktober2022. https://www.merdeka.com/jateng/bukan-kali-pertama-ini-sederet-kasus-bentrok-di-babarsari-jogja-yang-bikin-heboh.html?page=3](https://www.merdeka.com/jateng/bukan-kali-pertama-ini-sederet-kasus-bentrok-di-babarsari-jogja-yang-bikin-heboh.html?page=3).
- Denny J.A. *Gerakan Mahasiswa dan Politik Kaum Muda Era 80-an*. Jakarta: LKiS, 2006.
- Devinta, Marshelena. "Fenomena Culture Shock (Gegar Budaya) Pada Mahasiswa Perantauan di Yogyakarta." *E-Societas* Vol. 5, No. 3 (2016): 1–15.
- Dila, Sumadi. "Simbolisasi Etnik Muna di Bandung: Studi Identitas Etnik Orang Muna." *Mediator: Jurnal Komunikasi* Vol. 9, No. 2 (2008): 317–26.
- Djo, Bgs. "Bentrok Mahasiswa Papua Vs Warga di Yogya Harus Diusut." *detiknews*, Juni 2007. <https://news.detik.com/berita/d-792207/bentrok-mahasiswa-papua-vs-warga-di-yogya-harus-diusut>.
- Diwangkara, Muhammad Rafi, Nabila Dzahara Maulidya, dan Alfath Baari Sobri. "Kegiatan Bantuan Sosial Terhadap Masyarakat Di Wilayah Lingkungan Rt 006/Rw 001 Pela Mampang Jakarta Selatan Dalam Rangka Bantuan Pandemi

Covid-19.” Dalam *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat Lppm Umj*, Vol. 1, 2021.

Dwianto, Nizar. “MAKNA ORGANISASI MAHASISWA DAERAH (ORMADA) BAGI ANGGOTANYA (Studi deskriptif tentang peran ormada dalam menyikapi perbedaan Sosial- Budaya di antara Mahasiswa Universitas Airlangga.” Skripsi, Universitas Airlangga, 2014.

Effendy, Moh Hafid. “Tinjauan Deskriptif Tentang Varian Bahasa Dialek Pamekasan.” *OKARA: Jurnal Bahasa dan Sastra* Vol. 5, No. 1 (2011).

Erlina, Ayu. “Mahasiswa Yogyakarta Usulkan Layanan Kesehatan dan Bangun Asrama Putri.” diskominfotik.bengkaliskab.go.id, September 2023. <https://diskominfotik.bengkaliskab.go.id/web/detailberita/17775/mahasiswa-yogyakarta-usulkan-layanan-kesehatan-dan-bangun-asrama-putri->.

Fakhrina, Agus. “Dhundhunan: Asimilasi Budaya dan Pergeseran Nilai.” *Jurnal Penelitian* Vol. 13, No. 1 (2016): 15–26.

Fernando, Joshua, Rustono Farady Marta, dan Ratih Kurnia Hidayati. “Reaktualisasi mahasiswa diaspora Indonesia dalam menjaga identitas budaya bangsa di Benua Australia.” *Jurnal Kajian Komunikasi* Vol. 8, No. 2 (2020): 194–206.

Finaka, Andrean. “Sebaran Jumlah Suku di Indonesia.” indonesiabaik.id, September 2023. <https://indonesiabaik.id/infografis/sebaran-jumlah-suku-di-indonesia>.

Firdausi, Firdausi, Sahrawi Sahrawi, Daruri Aziz, dan Moh Tohari. “Kopiah dan Sarung Identitas Pesantren: Histori Perlawanan Santri Terhadap Kebudayaan Eropa.” *Alhamra Jurnal Studi Islam* Vol. 4, No. 2 (2023): 195–206.

George Ritzer, dan Douglas J. Goodman. *TEORI SOSIOLOGI: Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*. Bantul: KREASI WACANA, 2014.

Hafizin, Hafizin, dan Herman Herman. “Merumuskan Visi dan Misi Lembaga Pendidikan.” *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Vol. 5, No. 01 (2022): 99–110.

Haris, Hasnawi, Imam Suyitno, dan Edgar, Meilianto Senga. “PERAN LEMBAGA KEMAHASISWAAN DALAM PEMBENTUKAN SOLIDARITAS (STUDI PADA HIMA PPKn FIS-H UNM).” *Jurnal Pemikiran, Penelitian Hukum, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* Vol. 10, No. 3 (September 2023): 199–206.

Hartini, Titik. “Pengelolaan Sumber Daya Manusia Untuk Meningkatkan Komitmen Dan Kinerja Organisasi.” *JAMP: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* Vol. 4, No. 4 (2021): 364–71.

- Hutagaol, Thania Novita Damayanti, Bambang Wahyudi, dan Djayeng Tirta. "Potensi Konflik Non-Realistis Dalam Konflik Antar Kelompok Organisasi Daerah (Organda) Mahasiswa di Kota Makassar." *Jurnal Analisa Sosiologi* Vol. 11, No. 3 (2022).
- Jiwanda, Jatayu. "SOLIDARITAS DI MASA PANDEMI MENURUT PANDANGAN MAHASISWA STABN SRIWIJAYA." *ABIP: Jurnal Agama Buddha dan Ilmu Pengetahuan* Vol. 8, No. 1 (2022): 23–35.
- Kinasih, Kania Puspa, dan Asep Dahliyana. "Membangun Solidaritas Peserta Didik Melalui Kegiatan Bakti Sosal Organisasi Siswa Intra Sekolah." *Sosio Religi: Jurnal Kajian Pendidikan Umum* Vol. 16, No. 1 (2018): 22–28.
- Laitinen, Arto, dan Birgitta, Anne Pessi. *Solidarity: Theory and Practice*. Maryland: Lexington Books, 2014.
- Lorita, Evi, Harius Eko Saputra, Yusuarsono Yusuarsono, Antonio Imanda, Marida Sariningsih, Bando Amin C Kader, dan Mirwansyah Mirwansyah. "Menumbuhkan Rasa Solidaritas Dalam Organisasi." *Jurnal Dehasen Untuk Negeri* Vol. 2, No. 2 (2023): 157–62.
- Masir, Fansianus. "Mahasiswa di Yogyakarta Galang Dana untuk Bantu Warga Adat di Sumba yang Rumahnya Terbakar." Flores.co, Februari 2024. <https://floresa.co/koliteraksi/berita/61451/2024/02/23/mahasiswa-di-yogyakarta-galang-dana-untuk-bantu-warga-adat-di-sumba-yang-rumahnya-terbakar>.
- Mohammad, Arifin. "Respon Mahasiswa Madura di Yogyakarta; Kecam dan Pertanyakan Keberpihkan Pemerintah dalam Pelarangan Jam Operasional 24 jam Warung Madura." klikers.id, Mei 2024. <https://www.klikers.id/read/blogger/info-klikers/respon-mahasiswa-madura-di-yogyakarta-kecam-dan-pertanyakan-keberpihkan-pemerintah-dalam-pelarangan-jam-operasional-24-jam-warung-madura/>.
- Muhadjir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Pendekatan Positivistik, Rasionalistik, Fenomenologik, dan Realisme Metaphisik Telaah Studi Teks dan Penelitian Agama*. 3 ed. Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996.
- Mulyana, Deddy. *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. 5 ed. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Nasution, Abdul, Manan. "Pengaruh Organisasi Kemahasiswaan Ekstra Kampus Terhadap Kemampuan Berkomunikasi Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan." *Hikmah* Vol. 16, No. 2 (2022): 241–54.
- Prasetya, Hendri. "Komunikasi Dalam Mempertahankan Identitas Budaya Mahasiswa Perantau Pada Kebudayaan Baru." *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi* Vol. 16, No. 1 (2017): 102–12.

- Pratama, Adhitiya Prasta, dan Silkania Swarizona. "Demonstrasi Mahasiswa Indonesia Dalam Merespons Isu-Isu Sosial Di Tengah Pandemi Covid-19." *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 2022, 107–19.
- Rahmawati, Sri, Didi Asmadi, A Adriansyah, M Riza, I Hasanuddin, dan H Hidayaturrahmi. "Pengabdian Kepada Masyarakat Dengan Pendekatan Bakti Sosial dan Pelatihan Secara Berkelanjutan di Wilayah Provinsi Aceh." *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Darma Bakti Teuku Umar Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik* Vol. 4, No. 1 (2022): 1–15.
- Rijali, Ahmad. "Analisis data kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* Vol. 17, No. 33 (2018): 81–95.
- Scholz, Sally. *Political Solidarity*. Pennsylvania: Penn State University Press, 2008.
- . "Trust in Solidarity." *Rivista di estetica* 82 (2023): 16–29.
- Selfiani, Evi. "ASSITULUNGENG (STUDI SOLIDARITAS SOSIAL PADA MASYARAKAT BILA DI KABUPATEN SOPPENG)." Skripsi, Universitas Negeri Makassar, 2020.
- Sembiring Sabarita, Jenny Matheosz, dan Mahyudin Damis. "SOLIDARITAS SOSIAL MAHASISWA PERANTAUAN SUKU BATAK KARO DI UNIVERSITAS SAM RATULANGI." *HOLISTIK, Journal of Social and Culture* Vol. 16, No. 4 (2023): 1–18.
- Seran, Angelina Femi, Lukas Lebi Daga, dan Veki Edizon Tuhana. "Pola Komunikasi Organisasi Dalam Mempertahankan Solidaritas Anggota:(Studi Deskriptif Pada Organisasi Ikatan Mahasiswa Malaka Kupang)." *Deliberatio: Jurnal Mahasiswa Komunikasi* Vol. 2, No. 1 (2022): 9–18.
- Sholichah, Ima Fitri. "Identitas Sosial Mahasiswa Perantau Etnis Madura." *Psikosains: Jurnal Penelitian dan Pemikiran Psikologi* Vol. 11, No. 1 (2018): 40–52.
- Suranto, Suranto, dan Famila Rusdianti. "Pengalaman berorganisasi dalam membentuk soft skill mahasiswa." *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* Vol. 28, No. 1 (2018): 58–65.
- Syarkawi. "EXISTENSI SOLIDARITAS DALAM ISLAM 'SUATU KENISCAYAAN.'" *Lentera: Jurnal Ilmiah Sains dan Teknologi* Vol. 14, No. 10 (2014): 63–69.
- Syukran, Muhammad, Andi Agustang, Andi Muhammad Idkhan, dan Rifdan Rifdan. "Konsep Organisasi dan Pengorganisasian dalam Perwujudan Kepentingan Manusia." *Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi dan Pelayanan Publik* Vol. 9, No. 1 (2022): 95–103.
- Wulandari, Pratiwi. "WARGA MADURA DI KOTA MAKASSAR (Studi antara Solidaritas Sosial Mekanik dan Solidaritas Sosial Organik Warga Madura

dalam Wadah PERKIM Kota Makassar).” Skripsi, Universitas Negeri Makassar, 2019.

Zainullah, Zainullah, I Wayan Mudana, dan Tuty Maryati. “Peran Organisasi Kemahasiswaan Dalam Menumbuhkan Nilai Solidaritas Sosial Antar Mahasiswa Di Lingkungan Fakultas Hukum Dan Ilmu Sosial, Universitas Pendidikan Ganesha.” *Jurnal Pendidikan Sosiologi Undiksha* Vol. 2, No. 1 (2020): 32–43.

Zulyandi, Aditya, Fifi Hasmawati, dan Muzaiyanah. “PERAN FORUM KOMUNIKASI MAHASISWA SELURUH INDONESIA PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM DALAM MENINGKATKAN SOLIDARITAS SOSIAL BENCANA ALAM DI SUMATERA.” *Al-Basyar: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* Vol. 2, No. 2 (2023): 97–104.

